

ABSTRAK

M. Sahid, 2022. “*Tradisi Menghafal Al-Qur’an Abdi Dhalem (Studi Living Qur’an di Pondok pesantren Madukawan Kecamatan Pegantenan)*”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri Madura. Dosen Pembimbing: Mohammad Farah Ubaidillah,M.Th.I.

Kata Kunci: Tradisi, Menghafal, *Abdi Dhalem*.

Tradisi atau kebiasaan merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan berulang-ulang dengan cara yang sama. Dalam kegiatan tradisi menghafal Al-Qur'an abdi dhalem merupakan kebiasaan umum yang dilakukan di Pondok Pesantren Madukawan untuk setiap santri *abdi dhalem* untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar, dari hal tersebut untuk membuat peneliti menjadi tergerak untuk meneliti kegiatan ini karena dibalik kesibukan sebagai abdi dhalem melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an, *abdi dhalem* juga dipilih sebagai anggota kepengurusan dan pastinya sebagai *abdi dhalem* juga memiliki cara tertentu agar semua kegiatannya tetap berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu hafalannya.

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tradisi menghafal Al-Qur'an *abdi dhalem* dengan mengetahui metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri abdi dhalem berupa metode *takrir*, kedua mengetahui metode menjaga hafalan yang digunakan *abdi dhalem* menggunakan *muraja'ah* mandiri, ketiga mengetahui pemahaman santri *abdi dhalem* terhadap tradisi menghafal Al-Qur'an yaitu mereka beranggapan bahwa menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan barokah sehingga para santri *abdi dhalem* mempunyai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Metode penelitian menggunakan *Living Qur'an*, dengan mengetahui makna dari kegiatan tradisi menghafal Al-Qur'an abdi dhalem, sehingga membuat Al-Qur'an menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Kegiatan menghafal Al-Qur'an abdi dhalem dimulai sejak umur 4_7 tahun karena sudah dianggap mampu serra harus diarahkan guna untuk memacu anak supaya pandai dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Usia penghafal paling tua di Pondok Pesantren yaitu berusia 30 tahun. Walaupun usia mereka sudah tua dan ada yang berumah tangga namun semangat mereka untuk menghafal Al-Qur'an tidak pernah surut, karena menurut mereka menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan temuan dilapangan yaitu tentang metode menghafal Al-Qur'an *abdi dhalem* untuk lancar dalam menghafal Al-Qur'an, mengetahui cara menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu dengan harus konsisten membaca Al-Qur'an, Muraja'ah dan simaan. Menjaga tradisi menghafal Al-Qur'an berarti menjaga tradisi yang sudah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw.